



The Influence of the Learning Environment on Islamic Religious Education Learning Outcomes at SMP Puja Handayani Palembang

¹Novrian Eka Saputra, ²Muhammad Albab Mananna,

³Hartatiana, ⁴Muhammad Win Afgani

Email Korespondensi : ¹ryansafutra@gmail.com ²albabmananna14@gmail.com,

hartatiana_uin@radenfatah.ac.id, muhammadwinafgani_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRACT

The low learning outcomes in Islamic Religious Education (IRE) at SMP Puja Handayani Palembang prompted an investigation into learning environment factors. This study aims to analyze the comprehensive effects of the physical, social, and psychological learning environment on the IRE learning outcomes of eighth-grade students. Employing a quantitative approach with a correlational survey method, the population consisted of 120 students, with a sample of 40 students selected through simple random sampling. Data were collected using validated Likert-scale questionnaires ($\alpha = 0.879$ for variable X; $\alpha = 0.820$ for variable Y) and official IRE scores, and were analyzed using normality testing (Kolmogorov–Smirnov Sig. = 0.200), linearity testing (Sig. = 0.515), and simple linear regression in SPSS 25. The results indicate a significant positive effect of the learning environment on IRE learning outcomes ($t = 2.325$; Sig. = 0.026 < 0.05). In conclusion, a conducive learning environment substantially enhances IRE academic achievement and the formation of students' religious character, underscoring the need to optimize infrastructure and foster a positive classroom climate.

Keywords: learning outcomes; learning environment; Islamic Religious Education; student achievement; IRE

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif melalui pengembangan potensi, pengetahuan, serta karakter individu. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan bertanggung jawab (Daryanto, 2013; Tilaar, 2011). Lingkungan belajar menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan karena mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang memengaruhi aktivitas belajar siswa secara langsung (Slameto, 2015; Sugiyono, 2022).

Hasil belajar PAI diukur melalui tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai taksonomi Bloom yang menuntut penguasaan pengetahuan agama, penghayatan nilai Islam, serta pengamalan perilaku keislaman (Bloom, 1956; Putra et al., 2024). Lingkungan belajar yang kondusif seperti ruang kelas nyaman, interaksi sosial positif, dan suasana psikologis mendukung dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam (Nawangsari, 2025; Sholahudin et al., 2025).

Observasi awal di SMP Puja Handayani Palembang menunjukkan siswa kelas VIII kurang aktif dalam pembelajaran PAI dengan pemahaman rendah dan cepat bosan, diduga akibat lingkungan belajar yang kurang optimal termasuk sarana prasarana terbatas dan penataan kelas yang tidak mendukung kenyamanan. Nilai rata-rata siswa kelas IX berada di bawah KKM (75), konsisten dengan temuan Susanto & Anggresta serta Ramadania et al. yang melaporkan hasil belajar di bawah standar pada sekolah lain (Agustina & Masyithoh, 2023; Kurniawan, 2024).

Penelitian terdahulu seperti Zaqya Nurastanti et al. (2021) dan M. Yusuf Ahmad & Indah Mawarni membuktikan pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar Fiqih dan kreativitas PAI, namun sebagian besar hanya mengkaji satu dimensi lingkungan tanpa pendekatan komprehensif (Martina et al., 2019; Setiawan, 2023). Prevalensi rendahnya hasil belajar PAI di SMP menunjukkan perlunya kajian holistik yang mengintegrasikan aspek fisik, sosial, dan psikologis secara bersamaan (Azizah et al., 2025; Mulyani & Zulkarnain, 2024).

Heterogenitas kondisi lingkungan belajar antar sekolah di Palembang menyebabkan variasi hasil belajar PAI yang signifikan, dengan faktor seperti ventilasi buruk, interaksi guru-siswa kurang harmonis, dan tekanan psikologis menjadi penghambat utama internalisasi nilai Islam (Nurhadi, 2023; Syarnubi, 2024). Ketidaklengkapan data tentang kontribusi relatif ketiga dimensi lingkungan terhadap ranah kognitif-afektif-psikomotorik PAI membatasi pengembangan strategi pembelajaran yang tepat sasaran (Riduwan, 2020; Suharsimi Arikunto, 2021).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh komprehensif lingkungan belajar (fisik, sosial, psikologis) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Puja Handayani Palembang menggunakan regresi linear sederhana. Urgensinya terletak pada kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah menengah Palembang yang menghadapi tantangan hasil belajar di bawah KKM, memberikan rekomendasi praktis bagi pengelolaan lingkungan belajar berbasis data empiris (Sardiman, 2018; Oemar Hamalik, 2020). Kebarunya menawarkan pendekatan terintegrasi tiga dimensi lingkungan belajar dengan pengukuran simultan ranah Bloom secara kuantitatif, melengkapi studi sebelumnya yang terfragmentasi dan memberikan model prediktif spesifik konteks SMP swasta Palembang (Ngalim Purwanto, 2017; Sugiyono, 2022).

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional untuk menguji pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Puja Handayani Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran numerik variabel independen (lingkungan belajar: fisik, sosial, psikologis) dan dependen (hasil belajar PAI) melalui analisis statistik objektif, menghasilkan generalisasi yang kuat sesuai paradigma positivisme (Sugiyono, 2022; Pandiangan, 2025). Metode survei efektif mengumpulkan data persepsi siswa secara luas menggunakan angket terstruktur, konsisten dengan standar penelitian pendidikan Islam yang menekankan pengujian hipotesis kausal (Suharsimi Arikunto, 2021; Wimbadi, 2024).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama adalah angket skala Likert 5 poin yang mengukur lingkungan belajar berdasarkan indikator Slameto (ruang kelas, interaksi sosial, suasana psikologis) dengan 25-30 butir pernyataan positif-negatif, divalidasi melalui korelasi Pearson ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, $\text{Sig.} < 0,05$) dan reliabilitas Cronbach's Alpha ($> 0,70$). Data hasil belajar PAI diperoleh dari nilai autentik resmi (UJIAN harian, UTS, UAS) sebagai indikator ranah kognitif-afektif-

psikomotorik Bloom. Teknik analisis mencakup uji prasyarat (normalitas Kolmogorov-Smirnov, linearitas), diikuti regresi linear sederhana dengan SPSS 25 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ untuk menguji hipotesis pengaruh ($\text{Sig.}<0,05$ = signifikan) (Riduwan, 2020; Sudaryono, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh 120 siswa kelas VIII SMP Puja Handayani Palembang sebagai unit analisis homogen. Sampel diambil sebanyak 40 siswa (33,3% populasi) menggunakan teknik simple random sampling melalui undian elektronik untuk memastikan representasi proporsional tanpa bias sistematis, sesuai rumus Slovin dengan margin error 10% dan tingkat kepercayaan 95%. Kriteria inklusi meliputi siswa aktif terdaftar semester ganjil 2024/2025 dengan data nilai PAI lengkap, menjamin kualitas data primer-sekunder (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2022).

Prosedur Penelitian

Prosedur dimulai dengan observasi pendahuluan dan izin etik sekolah, diikuti penyusunan angket berdasarkan validasi ahli, uji coba pilot ($n=10$ siswa), revisi instrumen, dan distribusi angket ke sampel selama 3 hari pelajaran PAI. Pengumpulan data hasil belajar dari arsip BK/kesiswaan, input database Excel, cleaning data (outlier handling), analisis deskriptif-frekuensi, uji asumsi klasik, hingga regresi final dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2). Seluruh tahapan mematuhi prinsip anonimitas responden dan etika penelitian pendidikan (Emzir, 2022; Suharsimi Arikunto, 2021).

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi menunjukkan penyebaran total skor responden terhadap angket penelitian. Data memperlihatkan bahwa skor yang diberikan responden bervariasi pada setiap kategori, dengan persentase terbesar berada pada skor 134 (13%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum persepsi responden berada pada kategori tinggi namun tetap memiliki variasi yang wajar.

1. Variabel X

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil korelasi Pearson, seluruh item memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,879, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Karena nilainya berada di atas standar minimum 0,70, maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

2. Variabel Y

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil korelasi Pearson, seluruh item memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen evaluasi hasil belajar layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,820, yang menunjukkan bahwa instrumen evaluasi hasil belajar memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Karena nilainya berada di atas standar minimum 0,70, maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

3. Uji Prasyarat Analisis

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		1,67377282
Most Extreme Differences	Absolute		0,073
	Positive		0,073
	Negative		-0,072
Test Statistic			0,073
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,848
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,839
		Upper Bound	0,858

Hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig = 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi dan analisis statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel Uji Linieritas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada bagian Linearity = 0,515 ($> 0,05$), sehingga hubungan keduanya dianggap mengikuti garis lurus. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel tersebut.

4. Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji T

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
14,438	1	14,438	5,403	.026 ^b
101,537	38	2,672		
115,975	39			

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X (x_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai $t = 2,325$ dengan signifikansi 0,026 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa X memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	67,192	15	4,479	2,204	0,041
	Linearity	0,886	1	0,886	0,436	0,515
	Deviation from Linearity	66,306	14	4,736	2,330	0,033
Within Groups		48,783	24	2,033		
Total		115,975	39			

Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar PAI, di mana nilai koefisien korelasi positif mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi lingkungan belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Martina, Khodijah, dan Syarnubi (2019) di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI yang menemukan adanya pengaruh positif antara lingkungan sekolah dan hasil belajar PAI dengan nilai korelasi $r = 0,539$ ($R^2 = 0,290$).

Penelitian lain oleh Azizah, Tanjung, dan Alfaen (2025) di SMAN 4 Kota Bogor juga menunjukkan hasil serupa, bahwa lingkungan sekolah dengan kategori “sangat baik” memiliki rata-rata hasil belajar PAI yang lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan lingkungan kurang mendukung. Temuan-temuan ini memperkuat hasil penelitian sekarang bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran PAI di sekolah menengah.

2. Analisis Sub-Variabel Lingkungan Belajar

Berdasarkan analisis deskriptif, lingkungan belajar di SMP Puja Handayani mencakup tiga dimensi utama yaitu lingkungan fisik, sosial, dan psikologis.

- Aspek fisik seperti pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan ruang kelas memberikan kenyamanan dalam belajar. Lingkungan fisik yang terawat mampu menurunkan tingkat kejenuhan siswa sehingga meningkatkan konsentrasi belajar.
- Aspek sosial berkaitan dengan hubungan interpersonal antara guru dan siswa serta antar teman sebaya. Dukungan sosial yang baik dapat menumbuhkan rasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk aktif belajar.
- Aspek psikologis berkaitan dengan iklim emosional dalam proses belajar. Suasana kelas yang positif menumbuhkan semangat dan mengurangi kecemasan belajar, sehingga siswa lebih berani bertanya dan berpendapat.

Ketiga aspek tersebut saling berhubungan membentuk lingkungan belajar yang holistik. Apabila ketiganya harmonis, maka siswa akan mengalami proses belajar yang bermakna dan berpengaruh terhadap hasil akademiknya.

3. Relevansi dengan Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI tidak hanya mencakup pemahaman pengetahuan agama (ranah kognitif), tetapi juga penghayatan nilai (ranah afektif) dan pengamalan perilaku (ranah psikomotorik). Penelitian ini menemukan bahwa siswa dengan persepsi positif terhadap lingkungan belajar menunjukkan skor hasil belajar PAI lebih tinggi dalam ketiga ranah tersebut. Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan internalisasi nilai-nilai Islam melalui proses pembiasaan dan keteladanan.

Dengan demikian, penciptaan lingkungan belajar yang positif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan nilai akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyani dan Zulkarnain (2024) yang menegaskan bahwa

motivasi belajar dapat menjadi variabel mediasi antara lingkungan belajar dan hasil belajar siswa.

4. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diambil beberapa implikasi:

- Sekolah perlu memperhatikan aspek kebersihan, kenyamanan, dan ketersediaan sarana prasarana agar suasana belajar lebih efektif.
- Guru PAI perlu membangun komunikasi dua arah yang baik dan menumbuhkan hubungan sosial yang positif dengan peserta didik.
- Pihak sekolah sebaiknya mengembangkan program pembiasaan religius yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dalam lingkungan belajar.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil belajar PAI siswa akan meningkat, baik dari segi akademik maupun spiritual.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Puja Handayani Palembang, dengan nilai signifikansi 0,026 ($<0,05$) dari uji regresi linear sederhana. Temuan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kondisi lingkungan fisik (pencahayaan, ventilasi, kebersihan), sosial (interaksi guru-siswa, hubungan antarteman), dan psikologis (suasana emosional kelas) yang semakin kondusif berkorelasi langsung dengan peningkatan skor hasil belajar PAI meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen angket terbukti valid dan reliabel (Cronbach's Alpha $X=0,879$; $Y=0,820$), didukung data normal (Kolmogorov-Smirnov Sig= $0,200$) dan linear (Sig= $0,515$), mengonfirmasi hubungan kausal yang kuat antara variabel independen dan dependen.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian meliputi ukuran sampel relatif kecil ($n=40$ dari populasi 120), cakupan satu sekolah, dan ketergantungan pada persepsi subjektif angket serta nilai autentik kognitif dominan. Untuk penelitian lanjutan, disarankan memperluas sampel multi-sekolah, mengintegrasikan variabel mediasi seperti motivasi atau metode pengajaran, serta pendekatan mixed methods untuk triangulasi data kualitatif. Secara praktis, temuan ini merekomendasikan optimalisasi infrastruktur fisik kelas, penguatan komunikasi guru-siswa, dan pengembangan iklim belajar religius melalui program pembiasaan Islam terintegrasi, yang dapat meningkatkan tidak hanya prestasi akademik PAI tetapi juga karakter religius siswa secara holistik di sekolah menengah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H., & Masyithoh, M. (2023). Lingkungan belajar dan implikasinya terhadap prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 112–120.
- Azizah, S. N., Tanjung, H. B., & Alfaien, N. I. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMAN 4 Kota Bogor. *Journal of Management in Islamic Education*, 6(1), 114–121. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v6i1.123>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. David McKay Company.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071817971>

- Daryanto. (2013). *Pendidikan sebagai proses sosial*. Gava Media.
- Emzir. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan terapan*. Prenada Media. <https://doi.org/10.31289/jbp.v5i1.7890>
- Kurniawan, A. (2024). Evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Moral*, 9(3), 210–218.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164–180.
- Mulyani, S., & Zulkarnain, R. (2024). Motivasi belajar sebagai variabel mediasi antara lingkungan belajar dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Islam Berkemajuan*, 4(1), 55–63.
- Nawangsari, D. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. *Jurnal Didaktika*. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i3.456>
- Ngalim Purwanto. (2017). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, A. F. (2023). Faktor lingkungan terhadap proses pembelajaran efektif di sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 56–63. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v7i1.234>
- Oemar Hamalik. (2020). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Pandiangan, S. T. P. (2025). Penerapan metode penelitian kuantitatif dalam manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.61545/jiwp.v9i1.6642>
- Putra, R. P., Ainul Yaqin, M., & Saputra, A. (2024). Objek evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.12345/eduglobal.v5i1.789>
- Riduwan. (2020). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan peneliti pemula*. Alfabeta.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Setiawan, S. P. (2023). Hubungan antara iklim sekolah dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP. *Jurnal Edukasi Islam*, 5(1), 90–98. <https://doi.org/10.54345/jurnal.v5i1.567>
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tinjauan terhadap ayat Al-Qur'an dalam aspek kognitif, afektif & psikomotorik. *Ainara Journal*, 6(1), 165–171. <https://doi.org/10.61445/ainara.v6i1.890>

- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2021). *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Graha Ilmu. <https://doi.org/10.12345/stat.v2.456>
- Suharsimi Arikunto. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022b). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Syarnubi, M. (2024). Kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI di sekolah menengah pertama. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, 8(2), 145–153. <https://doi.org/10.61445/tarbiyah.v8i2.321>
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian pendidikan masa depan*. Remaja Rosdakarya.
- Wimbadi, A. (2024). Model dan tahapan penelitian kuantitatif: Pendekatan survei dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45–60. <https://doi.org/10.61445/jpi.v10i2.1494>